

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia memiliki keunikan, yaitu berbeda dari makhluk lain. Manusia memiliki kepribadian yang baik dan dapat bertindak dengan panduan Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman manusia akan cita-cita yaitu, orang yang dapat memahami diri mereka sendiri dan tujuan serta sasaran hidup. Manusia harus memiliki kesadaran, karena itu akan membuat orang yang baik mencerminkan refleksi orang yang baik pula.<sup>1</sup>

Lantaran akal manusia itu senantiasa maju, tiada cukup dengan apa yang telah ada. Lihatlah mode pakaian, bentuk rumah, jual beli yang mulanya dengan tukar-menukar, akhirnya mempergunakan uang.<sup>2</sup> Agama Islam sangat membenci ikut-ikutan, hanya mengikuti apa yang dikerjakan orang lain. Melainkan harus dipahami secara luas, akal mesti dipertajam, pikiran diperpanjang karena kita disuruh datang ke dunia bukan untuk ikut-ikutan saja. Kalau hanya akan menggenapkan bilangan saja, mengapa kita menjadi manusia dan untuk apa gunanya akal manusia itu sendiri.

Hidup adalah dasar nyata dan cahaya eksistensi. Kesadaran, kemudian adalah cahaya hidup. Hidup juga menjadi pondasi segala hal dan menyelaraskan segala hal untuk setiap makhluk hidup. Hidup menyebabkan adanya potensi-potensi untuk diwujudkan dan memberi pola dasar bagi eksistensi materi (eksistensi benda-benda dalam pengetahuan pencipta). Melalui hidup manusia dapat mencari hal-hal yang diinginkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), hlm. 1- 2

<sup>2</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), hlm. 5

<sup>3</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), hlm. 5

Banyak ragam jenis manusia dan pekerjaannya, berjenis beragam pula kewajiban masing-masing. Orang kaya berkewajiban tidak serupa dengan penganggur. Kewajiban seorang yang berkedudukan baik, orang yang telah masyhur, berbeda dengan orang yang tidak terkenal. Kewajiban hakim tidak serupa dengan guru sekolah. Santri tidak serupa dengan kiyai. Tukang kayu tidak serupa dengan petani. Tapi sungguhpun bermacam ragam manusia dan berlain corak kewajiban, namun wujudnya hanya satu. Siapa saja dia diantara mereka itu menunaikan kewajibannya, sepanjang ukuran masing-masing dan sepanjang pikulannya, tandanya bahwa kemanusiannya telah baik dan telah pantas menerima pujian.

Setiap manusia tentu memiliki nafsu yang menjadi dasar atas segala urusan atau perbuatan yang dilakukannya, entah itu perbuatan baik atau perbuatan buruk. Sebenarnya nafsu itu sangatlah luas dan mencakup banyak hal.

Islam merupakan agama samawi yang meletakkan nilai-nilai kemanusiaan atau hubungan personal, interpersonal serta rakyat secara agung dan luhur. Tidak terdapat disparitas satu sama lain, keadilan, relevansi, kedamaian yang mengikat semua aspek insan. Karena Islam yang berasal dari kata salima bisa siartikan menjadi sebuah kedamaian hadir, bila manusia itu sendiri menggunakan dorongan dari arah bagaimana memanusiaikan insan serta atau memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bukan saja unik, tapi juga sempurna, namun jika sebaliknya manusia mengikuti nafsu dan tidak berjalan seiring fitrah, maka janji Tuhan azab dan kehinaan akan datang.

Sebagai makhluk Tuhan, manusia senantiasa dituntut untuk mengabdikan kepada-Nya. Eksistensinya sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna, maka tentu segala ketaatan dan pengabdian harus memiliki kualitas yang baik. Di dalam pengabdian kepada Allah, maka Dia

memberikan petunjuk melalui al- Qur'an bagi manusia sebagai tuntunan, hidayah, peringatan dan hukum bagi kehidupan.

Al-Qur'an merupakan suatu ajaran dasar Islam yang sangat memperhatikan tata cara tindakan manusia. Al-Qur'an menuntun agar setiap aktifitas manusia dapat terwujud sebagai suatu aktifitas yang bernilai ibadah atau pengabdian kepada Tuhan.

Problema sosial, atau masalah kemasyarakatan di era modern semakin hari semakin meningkat. Ekses yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global ini sangat luar biasa, yakni terjadinya perubahan sosial yang sangat drastis di masyarakat. Perubahan sosial yang bermuara pada problema sosial di era global ditandai dengan beberapa indikator dan ciri khas.

*Pertama*, meningkatnya kebutuhan hidup. Semula, manusia sudah merasa cukup apabila telah tercukupi kebutuhan primernya, seperti sandang, pangan dan papan. Namun, sejalan dengan perkembangan masyarakat, kebutuhan primer tadi berubah menjadi suatu prestise yang bersifat skunder. Segala upaya akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tadi. Sehingga, kadang harus melanggar norma-norma yang ada, seperti manipulasi, dan pelanggaran lainnya yang merugikan orang lain.

*Kedua*, rasa individualisme dan egois, karena kebutuhan skunder meningkat, maka manusia cenderung mementingkan diri sendiri. Akibatnya, berkembanglah rasa keterasingan dan terlepas dari ikatan sosial. Urusan orang lain tidak lagi menjadi perhatiannya. Semua hubungan orang lain didasarkan pada kepentingan dengan motif keuntungan, bukan hubungan persaudaraan yang berdasarkan kasih sayang dan cinta-mencintai.

Dari ungkapan di atas kita ketahui bahwa kebutuhan hidup manusia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Manusia berusaha memenuhi kebutuhannya agar tidak merasa terasingkan dan terlepas dari ikatan sosial.

Maka mereka cenderung mementingkan diri sendiri, berupaya mencari kepuasan hidup, mengikuti hawa nafsunya yang seringkali berlebihan. Dan jauh dari kata hidup sederhana.

Kebutuhan manusia di dunia ini berbeda-beda. Tetapi terkadang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhannya tetapi juga keinginan nafsunya, sehingga kehidupannya tidak sederhana.<sup>4</sup>

Kesederhanaan merupakan cara berpikir dan cara hidup yang seimbang atau proporsional, tidak terlalu berlebih-lebihan dan mampu meletakkan sesuatu yang lebih dibutuhkan. Kesederhanaan adalah kemampuan untuk selalu ikhlas menerima apa saja yang ada.<sup>5</sup> Orang yang sederhana selalu bersikap rendah hati kepada orang lain dan selalu patuh kepada Allah. Berusaha untuk selalu berlaku adil dan bersyukur pada setiap rezeki yang didapat dengan tetap menggunakannya pada hal-hal yang bermanfaat.<sup>6</sup>

Ada banyak orang yang mengikuti nafsu, tidak berpikir panjang dengan keinginannya, sehingga mereka sering mengorbankan semua harta benda, nama baik, bahkan keluarga, bangsa dan negaranya. Tidak peduli apa yang orang lain katakan, hinaan atau celaan, karena mereka hanya mengikuti keinginan mereka sendiri. Dengan cara ini ia dihancurkan dan binasa dalam tubuh dan jiwa, jatuh ke lembah penghinaan. Ada juga orang yang tidak sepenuhnya menuruti keinginannya. Hal tersebut belum disadari sama sekali, sehingga sebagian orang tidak mau makan enak dan membeli pakaian bagus

---

<sup>4</sup> Wijaya, *Menjadi Kaya dan terencana dengan reksa dana*, (Jakarta: Jurnal ekonomi, 2014) hal, 117

<sup>5</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), hlm.173

<sup>6</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Hal 313

seumur hidup, bahkan ada yang bahkan tidak mau menikah, sehingga rusak, lemas, tanpa gerak dan perasaan.<sup>7</sup>

Orang yang sederhana tidak akan terlalu berat, dan tidak akan terlalu rebah. membiarkan keinginannya, ketika dia memanfaatkan kesempatan itu, jangan berlebihan. Sebagai seorang muslim mesti merawat tubuhnya, senantiasa menjaga kesehatan dan kekuatan. Maka, dia akan seimbang dalam makan dan minum, menghindari kerakusan, mengkonsumsi hanya apa yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuhnya.<sup>8</sup> Misalnya, membeli dan makan makanan enak karena dia tidak bisa (mungkin) ditelan di luar nafsu makannya.

Sederhana bukan berarti tidak memiliki keinginan bahkan untuk kerja keras, tetapi tidak berlebih-lebihan dalam segala hal. Ada anak muda di kampung-kampung, di tanah yang luas dan kebun yang subur, kerjanya hanya duduk, ngobrol dan main game di warung kopi. atau pergi mengadu ayam, dan pekerjaan lain yang tidak bermanfaat. Waktu makan pulang, dan tidak ada niatnya mencari nafkah dan rezeki, sedangkan yang payah-payah masuk ke sawah, ke ladang, ke kebun, adalah para perempuan. Akhirnya laki-laki di kampung itu bila telah tua biasanya di tinggal di suatu surau tua, tidak dihargai oleh anak kemenakan, sebab di waktu mudanya hanya duduk di warung tidak mau bekerja. Ada pula orang yang bersungguh-sungguh mencari rezeki, siang malam, petang dan pagi. Lupa kesehatan, lupa tidur, lupa makanan yang enak bahkan lupa memakai pakaian yang bagus. Karena meskipun dia bersungguh-sungguh mencari kehidupan, kerjanya hanya mengumpulkan, bukan membelanjakan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. 167.

<sup>8</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Hal. 41

<sup>9</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. 168

Di antara dua macam sifat itu, ada sifat yang terletak di tengah-tengah, tidak memperturutkan syahwat, tetapi diturutinya juga sedikit sekedar melepaskan keinginan hatinya. Walau muda tidak di sia-siakan. Dia pergi mencari rezeki, untuk mempersiapkan hari tua. Tetapi di dalam mencari rezeki tidak dilupakannya mencukupkan yang perlu bagi hidupnya, tidak terlalu menyiksa diri. karena dia berusaha ialah untuk dirinya.

Kelompok pertama dianggap tercela karena dilebih-lebihkan. Kelompok kedua juga karena terlalu berkekurangan. Keduanya membahayakan diri sendiri. Yang terpuji adalah metode perantara, yang dapat menggantikan hal-hal tertentu. Memilih segala sesuatu yang baik itu sederhana.

Orang yang sederhana, meskipun ada sesuatu yang diperbolehkan, dia tetap sangat sederhana. Ingatlah saat Rasulullah melihatnya. Dalam kehidupannya, umat Islam diperintahkan untuk berpartisipasi dalam shalat malam "Qiyamul Lail" (Tahajud). Tetapi kemudian, karena beberapa orang berusaha mencari nafkah, berdagang dan melakukan perjalanan ke medan perang, urutannya lebih ringan dari pada urutan aslinya, dan hanya pada Nabi SAW saja.

Hidup ialah hak yang dimiliki oleh manusia, yang pertama di atas dasar hak yang ada. Diibaratkan urat tunggang bagi kayu yang menjulang kokoh, darinya urat-urat yang lain terhubung. Semua hak yang ada dalam diri manusia tidak akan tertunaikan apabila manusia itu tidak hidup. Sebab hal itulah dari segala hak hidup manusia, karna kehidupan itulah menjadi wasila yang utama dalam mencapai segala angan-angan. Dengan hak itu juga manusia bisa mencapai kemaksimalan dalam keegoan dirinya, yaitu salah satunya menggambil hak orang lain, itulah yang harus dihindari. Kalau diri telah hilang nyawa dengan tidak bersebab, hilanglah segenap hak yang ada pada diri sebagian manusia.

Makna hidup merupakan suatu motivasi, serta tujuan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Untuk mencapai semua itu seorang harus melakukan sesuatu dalam hidupnya, tidak hanya diam dan bertanya hidup ini untuk apa. Semua yang diinginkan dalam hidupnya dapat dicapai dengan usaha yang maksimal.<sup>10</sup>

Seperti yang dijelaskan Hamka dalam bukunya *Falsafah Hidup*, bahwa beberapa hal tentang menjadi orang yang sederhana. Pertama, tujuannya sederhana. Dia menjelaskan: "Tidak perlu berniat Menjadi raja. Anda tidak harus bercita-cita menjadi orang dengan bayaran tinggi, anda bisa berharap untuk mendekorasi bintang di dada anda. Itu perlu untuk meluruskan niat."<sup>11</sup>

Hamka adalah seorang ulama, penyair, komentator, politikus, dan filsuf, meskipun karena pemikirannya, masyarakat lebih mengenal Buya Hamka daripada dirinya. Ia adalah sosok pemikir Islam yang memiliki banyak pemikiran filosofis tentang nilai hidup, takwa kepada Tuhan dan pemikiran lain dalam berbagai kehidupan. Apalagi saat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan nilai-nilai yang harus dimiliki setiap orang, jadikanlah hidup sederhana sebagai pedoman tanpa menyimpang dari tujuan baik umat manusia. Tentunya hal pertama yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah riwayat hidupnya, yang dirunut dari latar belakang internal dan eksternal, kemudian menelusuri gagasan hidup sederhana dalam bukunya "falsafah hidup".

Menurut Buya Hamka, orang yang berpikiran bisa mengetahui dan mengamalkan perbuatan baik, karena dari sudut pandang Buya Hamka, orang memiliki kemampuan untuk berperan sebagai pemimpin dalam proses penentuan pakainya. Karena itu, Buya Hamka melihat umat Islam dalam

---

<sup>10</sup> Naisaban, Ladislaus, *Para Psikolog Terkemuka Dunia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), Hal, 135

<sup>11</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. 172

perbuatannya, baik itu terkait perbuatan baik atau buruk, semua itu adalah pilihan pada dirinya atas kehendak dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.<sup>12</sup>

Mengenai kesederhanaan, banyak orang keliru dalam hidup seperti sekarang ini, cenderung mengabaikannya. Karena mereka selalu berpemikiran bahwa sederhana identik dengan kata kemiskinan, tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga banyak orang saat ini, mereka cenderung lebih memperhatikan materi dan hedonisme, bahkan orang tua pun menjadi rakus. Dia menuruti semua keinginannya untuk mewujudkan keinginannya. Padahal, keinginan untuk menuruti semua keinginan itu tidak baik. Islam menginginkan hidup yang sederhana, Buya Hamka menyebutnya dengan kata "Istiqomah" yang artinya berpusat di tengah. Dan "pasang surut" berarti keseimbangan/bobot yang sama.

Banyak orang beranggapan dengan mereka memakai pakaian dengan harga murah, tidak memakai barang-barang mewah, tidak boros dan selalu bersikap agar terlihat hidup yang biasa-biasa saja mereka sudah menyebut dirinya orang yang sederhana. Berbeda dengan Hamka dengan pemikiran tasawufnya yang dituangkan dalam buku *Falsafah Hidup*, bahwa hidup sederhana bukan hanya tentang hal-hal murah atau tidak bermegah-megahan, melainkan bagaimana meletakkan sesuatu itu pada tempatnya.

Dari uraian di atas yang menunjukkan pentingnya falsafah kehidupan akan tersusunnya aktifitas-aktifitas yang baik untuk diri kita ataupun untuk orang lain serta rida dari sang ilahi, di sini maka penulis ingin meneliti pemikiran hamka yang berjudul : **“konsep hidup sederhana menurut hamka (studi tentang buku falsafah hidup hamka)”**.

---

<sup>12</sup> Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan: artikulasi nilai islam dalam wacana sosial politik konteporer* (jakarta; paramadina), hlm.320



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pemikiran Buya Hamka tentang hidup sederhana dalam karyanya Falsafah Hidup?
2. Apa yang melatar belakangi Buya Hamka mengangkat tema konsep hidup sederhana?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep pemikiran Buya Hamka mengenai hidup sederhana dalam karyanya Falsafah Hidup

2. Kegunaan penelitian

Setelah penelitian ini selesai, penulis sangat berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat, sebagai terlihat :

- a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi intelektual, terutama pemikiran tentang Hidup Sederhana Hamka
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca untuk penelitian selanjutnya dan juga membawa khazanah bagi ruang lingkup akademik UIN Raden Fatah Palembang, Khususnya yang berada di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam tentang Hidup Sederhana.

- b. Secara Praktis

1. Dengan penelitian ini penulisan berharap dapat memberikan suatu hal yang bermanfaat berbentuk

pengetahuan bagi mahasiswa dalam menentukan mana yang baik dan yang buruk dalam sosialisasi di kehidupan.

2. Dari segi praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam hidup, mengingat kajian tentang hidup sederhana masuk dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sudah ada beberapa penulis yang mengkaji dan berkaitan dengan pemikiran Buya Hamka antara lain.<sup>13</sup> *Pertama*, Asep Awaludin dengan judul pemikiran Hamka tentang filsafat hidup, dalam skripsi ini membahas tentang pemikiran Hamka bahwa setiap manusia mempunyai pandangan hidup. Memiliki pandangan hidup berarti juga memiliki pendapat dan pertimbangan yang dapat di jadikan pegangan dan pedoman. Pendapat dan pertimbangan itu didapatkan dari buah pemikiran manusia itu sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya.

*Kedua*, Ahmad Sirayudin berjudul konsep etika sosial Hamka, dalam skripsi ini membahas terkait buku falsafah hidup Hamka yang menunjukkan bahwa sebagai manusia harus memiliki sifat dan etika yang baik sehingga dalam melakukan segala hal dapat mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Sehingga antara akal dan hati memiliki hubungan terikat. buruknya. Sehingga antara akal dan perasaan memiliki hubungan yang terikat.

*Ketiga*, Dhyana Fathiya berjudul Analisis pemikiran Buya Hamka dalam tasawuf modern dalam skripsi ini membahas tentang Tasawuf Modern. Dan pengaruh pemikiran dalam karya khususnya dengan tasawuf modern,

---

<sup>13</sup>Buya Hamka, Falsafah Hidup, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), hlm. 172

yaitu pengaruh terhadap pemikiran Islam di Nusantara. Yang dipaparkan secara kritis terhadap persoalan kekinian dengan pemikiran Hamka

*Keempat*, Salihin yang berjudul *Pemikiran Tasawuf Hamka dan relevansinya dengan Kehidupan Modern*. Dalam tulisan ini jelaskan bahwa hakikat tasawuf menurut Buya Hamka adalah sesuatu yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan pemurnian pikiran. Sufisme yang ditawarkan oleh Hamka adalah tasawuf modern atau tasawuf aktif berdasarkan tauhid. Jalan tasawuf dicapai melalui sikap zuhud (seperti zuhud) yang dilakukan dalam ibadah, yang tidak menyimpang dari kehidupan normal.

### **E. Definisi Konseptual**

Kesederhanaan merupakan cara berpikir dan cara hidup yang seimbang atau proporsional, tidak terlalu berlebih-lebihan dan mampu meletakkan sesuatu yang lebih dibutuhkan.<sup>14</sup> Kesederhanaan adalah kemampuan untuk selalu ikhlas menerima apa saja yang ada. Berusaha untuk selalu berlaku adil dan bersyukur pada setiap rezeki yang didapat dengan tetap menggunakannya pada hal-hal yang bermanfaat.<sup>15</sup>

Menurut Schultz, keberadaan seseorang (manusia) adalah bagaimana cara dalam menerima nansib dan keberaniannya dalam menahan penderitaan. Schultz juga menyatakan manusia dapat memaknai hidupnya dengan cara bekerja, karena dengan cara bekerja seseorang dapat merealisasikan dirinya dan mentransendenkan diri mereka.<sup>16</sup>

Begitu pula seperti yang di jelaskan oleh Kruger makna hidup adalah “manner”, suatu cara yang digunakan untuk menghadapi atau menjalani

---

<sup>14</sup> Naisaban, Ladislaus *Para Psikolog Termuka Dunia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) hal. 135

<sup>15</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015) hlm 5

<sup>16</sup> Oktafia, serly (2008). Skripsi. *“Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan”*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 3

kehidupan, untuk menunjukkan eksistensi, dan cara pendekatan individu terhadap kehidupannya sendiri berbeda-beda dan unik. Menurut Schultz makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Dan apabila seseorang telah mencapai tingkat kesadaran yang lebih jelas kesadarannya lebih tertuju untuk mencari makna-makna kehidupan, maka dapat dipastikan bahwa pemaknaan seorang terhadap kehidupan dengan orang lainnya akan berbeda satu sama lain.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa di dalam hidup juga terdapat tujuan hidup, memiliki keyakinan dan harapan bahwa dalam hidup ada yang ingin didapatkan dan dipenuhi sehingga dari kehidupan itu sendiri dapat menemukan arti sesungguhnya. Makna hidup tidak mudah ditemukan kehidupan seseorang, akan tetapi makna hidup itu pasti ada dalam kehidupan. Apabila makna hidup berhasil ditemukan dalam kehidupan, maka kehidupan akan terasa lebih berarti dan berharga dan dapat melahirkan sebuah kebahagiaan.

Hidup sederhana merupakan cara hidup atau pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang di jalannya dalam kehidupan sehari-hari. di filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam melakukan segala sesuatu secara sederhana dan menghindari dari kata berlebihan. Seperti yang dijelaskan oleh Victor E Frankl bahwa hidup harus memiliki arti, memiliki manfaat bagi manusia.<sup>18</sup>

Menurut wijaya sederhana adalah kebiasaan seseorang dalam hidup untuk berperilaku sesuai kebutuhannya dan kemampuannya. Sederhana dapat pula berarti tidak berlebih-lebihan dan tidak selalu menampilkan

---

<sup>17</sup> Junaedi. "*Makna Hidup Pada mantan Pengguna Napza*". Artikel, Universitas Guna Darma

<sup>18</sup> Naisaban, Ladislaus *Para Psikolog Termuka Dunia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) hal. 135

kemewahan.<sup>19</sup> Kemendikbud mengungkapkan sederhana adalah bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak tingkah, tidak banyak pernak pernik, lugas, dan apa adanya, hidup secara hemat dan sesuai kebutuhan dan selalu rendah hati.<sup>20</sup>

Dalam kesederhanaan ada kebersahajaan yang menuntun kepada kebahagiaan nurani karena sesungguhnya yang kita butuhkan hanya sedikit dan tidak selalu berupa materi, selebihnya untuk memberi dan memenuhi hak orang lain. Kesederhanaan memiliki arti dan manfaat yang luar biasa sebagai energi kehidupan. Energi untuk bertahan, energi untuk memberi dan berbagi, serta energi untuk mensyukuri hidup itu sendiri. Tidak mudah memang untuk menerapkan kesederhanaan dalam diri dan kehidupan kita sehari-hari

Dalam tataran spiritual, kesederhanaan dapat memberikan energi untuk membuat seseorang fokus dalam menjalankan sesuatu. Dengan fokus kepada usaha dan keyakinan akan kekuatan Yang Maha Perkasa, sehingga mampu menghadapi hambatan dan ujian, sehingga hidup terasa lebih ringan dan mudah karena ada kepasrahan dan penyerahan diri yang utuh kepada kekuatan maha melalui doa. Itulah energi kehidupan yang bisa memanusiakan manusia.

Memprioritaskan kebutuhan merupakan esensi dari kesederhanaan yang juga bermanfaat sebagai *management of life*. Keinginan merupakan fitrah, tetapi mampu membatasi keinginan yang berlebihan merupakan anugerah. Kemampuan kita terbatas untuk memenuhi keinginan yang tiada batas. Karena itu, menelusuri arti kesederhanaan membuat kita terus belajar untuk lebih realistis dan peduli terhadap kebutuhan, baik diri sendiri maupun orang lain. Jika kebutuhan lebih mendesak, kesampingkan dulu keinginan

---

<sup>19</sup> Wijaya, *Menjadi Kaya dan terencana dengan reksa dana*, (Jakarta: Jurnal ekonomi, 2014) hal, 117.

<sup>20</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm.

kita. Tuhan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan sekalipun tidak sesuai dengan keinginan. Karena itu, kesederhanaan merupakan cara proporsional dalam menyeimbangkan kebutuhan dengan keinginan adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab terhadapnya.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan bentuk penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara fakta, data dan objek materialnya yang berupa ungkapan bahasa atau wacana, melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu meneliti dari berbagai sumber buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. dengan bentuk pendekatan filosofis.<sup>21</sup>

### **2. Model dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis isi (*Content Analysis*), yaitu model penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga diartikan sebagai teknik penyidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Untuk menganalisis dan memahami isi dari pemikiran Buya Hamka. Dengan menggunakan pendekatan filosofis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengkaji pemikiran dari tokoh yang di teliti. Penulis menyajikan data-data yang sesuai dengan kajian atau tema skripsi.

---

<sup>21</sup>Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet,2014), hlm. 2.

### 3. Sumber data

#### a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini, baik berupa data langsung maupun data utama yang berkaitan dengan objek bahan penelitian. Yaitu buku Falsafah Hidup karya Buya Hamka.<sup>22</sup>

#### b. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama, tetapi yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain dan mendukung dalam pembahasan penelitian ini, baik berupa buku, jurnal, internet, majalah, dan hasil penelitian. Data sekunder yang merupakan buku-buku atau tulisan yang berkaitan mengenai hidup sederhana menurut Hamka.

### 4. Teknik pengumpulan data

#### a. Deskriptif

Menjelaskan mengenai inti dari pemikiran Buya Hamka yang sedang diteliti, yaitu bagaimana hidup sederhana menurut Hamka dalam buku yang berjudul Falsafah Hidup.

#### b. Interpretasi

Metode interpretasi ini diterapkan untuk memahami lebih mendalam arti penting dari tema yang diteliti, penulis berusaha menafsirkan jika perlu.

#### c. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content analysis* yang meliputi prosedur khusus pengolahan

---

<sup>22</sup>Rukin, *metode penelitian kualitatif*, (sulawesi Selatan: Yayasan ahmar cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

data ilmiah.<sup>23</sup> Analisis ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dengan cara yang intuitif, memberikan wawasan yang lebih luas dan baru, memberikan fakta dan panduan sederhana. Analisis isi dapat dicirikan sebagai metode penelitian pesan simbolik. Dengan teknik analisis ini, penulis dapat mencari dan menemukan jawaban yang terkandung dalam pemikiran Buya Hamka tentang "hidup sederhana". Sebagai referensi skripsi ini penulis mengutip buku pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Jadi, dalam analisis data, penulis mencari dan menggunakan sumber-sumber dari tokoh Hamka sebagai rujukan dari penulisan skripsi ini.

## **G. Sitematika Penulisan**

Untuk mempermudah pencapaian dari pembahasan di atas agar sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian ini merupakan metode penelitian Kualitatif. maka penulisan penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan berstruktur sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian ini, metode penelitian, dan penjelasan sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab II : Landasan teori, dalam Bab ini membahas mengenai pengertian hidup sederhana, hidup sederhana dalam pandangan filsuf, dan hidup sederhana dalam

---

<sup>23</sup>Kalean, *metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta, Paradigms, 2011 hlm 189



Bab III : Sejarah hidup dan karya-karya Buya Hamka. Dalam bab ini membahas tentang riwayat hidup, pendidikan, dan karya Buya Hamka.

Bab IV: Pemikiran Buya Hamka Tentang Hidup Sederhana, Dalam Bab ini membahas mengenai pengertian, makna, serta pandangan sufistik Buya Hamka tentang hidup sederhana.

Bab IV : Penutup, Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah. Saran merupakan lanjutan dari kesimpulan yang telah di buat.